

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA FED AS, KURS RUPIAH DAN
TREN EKONOMI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA INDONESIA**

PERIODE 1980 - 2010



Skripsi Oleh:

ACHMAD FIRAS KHUDI

01071002063

Ekonomi Pembangunan

*Ditajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2012

R 21265
21729

S
332.407
Ach
P
CI/1 -7130427
2019

CI/1

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA FED AS, KURS RUPIAH DAN
TREN EKONOMI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA INDONESIA**

PERIODE 1980 - 2010



Skripsi Oleh:

ACHMAD FIRAS KHUDI

01071002063

Ekonomi Pembangunan

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi***

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2012



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA FED AS, KURS RUPIAH DAN TREN EKONOMI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA INDONESIA PERIODE 1980 - 2010

Disusun oleh:


Nama : Achmad Firas Khudi
NIM : 01071002063
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif


Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal 26 September 2012
: _____


Ketua
Drs. Tatang A.M., M.Si., Ph.D
NIP. 195206051985031003

Tanggal 26 September 2012
: _____


Anggota
Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIP.195406071979031005

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA FED AS, KURS RUPIAH DAN TREN EKONOMI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA INDONESIA PERIODE 1980 - 2010

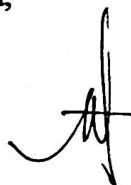
Disusun oleh:

Nama : Achmad Firas Khudi
NIM : 01071002063
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 17 Oktober 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

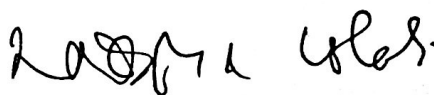
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 24 Oktober 2012

Ketua,



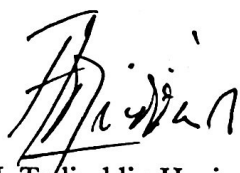
Drs. Tatang A.M., M.Si., Ph.D
NIP.195206051985031003

Anggota,



Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIP.195406071979031005

Anggota,



Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc
NIP.195211261980121001

Anggota,



Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP.197306072002121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Firas Khudi
NIM : 01071002063
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA FED AS, KURS RUPIAH DAN TREN EKONOMI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA INDONESIA PERIODE 1980 – 2010

Pembimbing :

Ketua : Drs. Tatang A.M., M.Si., Ph.D

Anggota : Drs. Zulkarnain Ishak, M.A

Tanggal Ujian : 17 Oktober 2012

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 21 Oktober 2012



Pembuat Pernyataan

Achmad Firas Khudi
Achmad Firas Khudi

NIM. 01071002063

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Fed AS, Kurs Rupiah dan Tren Ekonomi Terhadap Tingkat Suku Bunga Indonesia Periode 1980-2010**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga Fed AS, Kurs Rupiah dan Tren Ekonomi terhadap Tingkat Suku Bunga Indonesia dari tahun 1980 sampai 2010. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Indralaya, 21 Oktober 2012

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Fed AS, Kurs Rupiah dan Tren Ekonomi Terhadap Tingkat Suku Bunga Indonesia Periode 1980-2010

Oleh :

Achmad Firas Khudi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga Fed AS, Kurs Rupiah dan tren ekonomi terhadap tingkat suku bunga Indonesia dari tahun 1980 sampai dengan 2010. Tren ekonomi diukur dari Gross Domestic Product (GDP), dan tingkat suku bunga Indonesia dari BI rate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 59,3% tingkat suku bunga Indonesia BI rate dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel the Fed rate, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan GDP. Sedangkan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi model. Tingkat suku bunga Fed AS, Kurs Rupiah dan tren ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga Indonesia selama periode tersebut sebesar. Dua dari variabel independen berpengaruh positif, yaitu tingkat suku bunga Fed AS dan Kurs Rupiah. Sedangkan tren ekonomi berpengaruh negative terhadap tingkat suku bunga Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis tabulasi silang terhadap keempat variabel, baik independen maupun dependen. Hasil dari analisis tabulasi silang BI rate memiliki tingkat perkembangan menengah atas, tingkat suku bunga Fed menengah rendah, Kurs mengambang bebas, dan GDP menengah rendah.

Kata Kunci : *BI rate, the Fed rate, Kurs, dan GDP.*

ABSTRACT


THE INFLUENCE OF THE FED INTEREST RATES, THE RUPIAH'S EXCHANGE RATE AND ECONOMIC TRENDS ON INDONESIAN INTEREST RATES IN THE PERIOD 1980 – 2010

By Achmad Firas Khudi; Drs. Tatang AMS, M.Si.,Ph.D. and Drs. Zulkarnain Ishak, MA

This study was aimed at finding out the influence of the FED interest rates, the Rupiah's exchange rate and economic trends on Indonesian interest rates in the period of 1980 through 2010. The data for economic trends were taken from gross domestic product and Indonesian interest rates of Bank Indonesia. The results of this study showed that 59.3% Indonesian interest rate is affected by the FED interest rate, Rupiah's exchange rate, and GDP. Moreover, the remaining 40.7% was influenced by other factors. The FED interest rates, the Rupiah's exchange rate and economic trends significantly affect Indonesian interest rate over the period. The FED interest rate and Rupiah's exchange rate had a positive influence on the Indonesian interest rates. On the other hands, the economic trends had negative influence on Indonesian interest rates. This study used cross tabulation to analyze the four variables. The results of the cross tabulation analysis of BI rate showed that it was in the upper middle level of development, the FED rate was in the medium, the Rupiahs' exchange rates were freely floating, and the GDP was in the lower middle development.

Keywords: *BI Rate, The FED rate, Exchange Rate, and GDP*

This is a true and correct translation of
the original document,



Ida Rosmalina, S.Pd., M.Pd.

Secretary of Language Laboratory, Graduate School of Sriwijaya University

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Achmad Firas Khudi
Jenis Kelamin : Pria
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 11 Desember 1989
Agama : Islam
Status : Belum menikah

Alamat Rumah (Orang Tua) : Jl. Pagarsih No. 97 Kec. Astana
Anyar, Bandung, Jawa Barat.

Alamat Email : firaskhudi@gmail.com

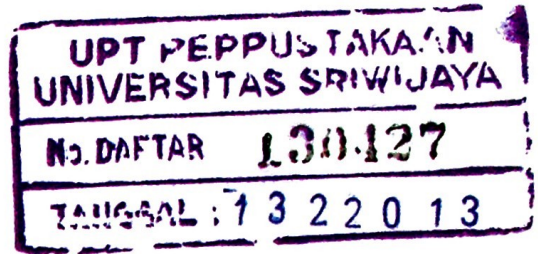
Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : SD Kemah Indonesia I Bandung
SLTP : SMPN 1 Bandung
SMU : SMAN 1 Palembang

Pendidikan Non Formal : Leadership Advanced Training (LAT)
Pelajar Islam Indonesia (PII) Tahun
2008.

Pengalaman Organisasi : - Staf Dewan Perwakilan Mahasiswa
(DPM) Universitas Sriwijaya (Unsri)
Tahun 2008.
- Bendahara Umum Pengurus Wilayah
(PW) PII Sumatera Selatan Periode
2007-2009.
- Ketua Umum Pengurus Wilayah
(PW) PII Sumatera Selatan Periode
2009-2011.

Penghargaan Prestasi : Juara I Debat Mahasiswa Tema
“Pendidikan Gratis” Badan Eksekutif
Mahasiswa (BEM) Unsri Tahun 2009.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	15
1.5. Sistematika Skripsi	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Landasan Teori	17
2.1.1. Teori Tingkat Bunga Klasik	17
2.1.2. Jenis-Jenis Tingkat Suku Bunga.....	19
2.1.3. Fungsi Tingkat Suku Bunga	21
2.1.4. Teori Kuantitas Modern.....	21
2.1.5. Teori Paritas Suku Bunga	22

2.1.6. Perpotongan Keynes (<i>Keynesian Cross</i>)	23
2.1.7. Tingkat Bunga, Investasi dan Kurva IS	24
2.1.8. Pasar Uang dan Kurva LM	25
2.1.9. Teori Bunga Keynes	27
2.1.10. Teori Kurs (<i>Exchange Rates</i>).....	28
2.1.11. Permintaan Atas Aset-Aset Domestik	31
2.1.12. Aliran Masuk Modal Asing (<i>Capital Inflows</i>).....	33
2.1.13. Pendapatan Nasional (<i>Gross Domestic Product</i>).....	35
2.1.14. Hipotesis Krisis Kembar (<i>Twin Deficits Hypotesis</i>).....	35
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	36
2.3. Kerangka Pemikiran	39
2.4. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	41
3.2. Rancangan Penelitian.....	41
3.3. Sumber Data	41
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
3.5. Teknik Analisis	43
3.5.1. Analisis Kualitatif Deskriptif.....	43
3.5.2. Analisis Kuantitatif Deskriptif.....	43
3.5.3. Uji Statistik	44
3.5.3.1. Uji T (T-test)	44
3.5.3.2. Uji F (F-test).....	45
3.5.4. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.4.1. Multikolonieritas	46
3.5.4.2. Heterokedastisitas.....	47
3.5.4.3. Normalitas	48
3.5.4.1. Autokorelasi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian	50
4.1.1. Perkembangan Perekonomian Indonesia Tahun 1980-2010	50
4.1.2. Tingkat Perkembangan Tren Ekonomi	

(Gross Domestic Product).....	55
4.1.3. Perkembangan Perbankan Indonesia	57
4.1.4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Indonesia (BI Rate).....	59
4.1.5. Perkembangan Tingkat The Fed Rate.....	62
4.1.6. Perkembangan Nilai Tukar (Kurs).....	66
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	72
4.2.1. Hasil Perhitungan Estimasi.....	75
4.2.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.2.1.2. Hasil Estimasi Model Regresi Berganda	
Metode OLS	75
4.2.1.3. Interpretasi Model	76
4.2.2. Hasil Uji Statistik.....	78
4.2.2.1. Uji F.....	79
4.2.2.2. Uji T	79
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	81
4.2.3.1. Uji Multikolinearitas	81
4.2.3.2. Uji Heterokedastisitas	82
4.2.3.3. Uji Autokorelasi	83
4.2.3.3. Uji Autokorelasi	83
4.2.3.4. Uji Normalitas	84
4.2.4. Hasil Analisis Dengan Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>)	85
4.3. Pembahasan Hasil Analisis.....	90
4.3.1. Analisis Kuantitatif Hasil Estimasi The Fed Rate	
Terhadap BI Rate	92
4.3.2. Analisis Kuantitatif Hasil Estimasi Nilai Tukar Rupiah	
(Kurs) Terhadap BI Rate	93
4.3.3. Analisis Kuantitatif Hasil Estimasi Gross Domestic	
Product (GDP) Terhadap BI Rate	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	97
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	98

Daftar Pustaka 99
Lampiran 104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah dan GDP	11
Tabel 2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Jangka Panjang.....	30
Tabel 2.2. Faktor Mempengaruhi Kuantitas Aset Domestik.....	33
Tabel 4.1. Tingkat Perkembangan Perekonomian Indonesia.....	50
Tabel 4.2. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah dan GDP.....	72
Tabel 4.3. Hasil Estimasi Model Regresi Berganda Metode OLS	76
Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas Menggunakan Correlation Matrix.....	82
Tabel 4.5. Regresi Heterokedastisitas Menggunakan Metode Glejser	83
Tabel 4.6. Analisis BI Rate	86
Tabel 4.7. Analisis The Fed Rate	87
Tabel 4.8. Analisis Kurs (USD/Rupiah).....	87
Tabel 4.9. Analisis <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Tingkat Perkembangan Suku Bunga Indonesia (BI Rate).....	3
Gambar 1.2. Tingkat Pergerakan Nilai Kurs.....	5
Gambar 1.3. Tingkat Perkembangan The Fed Rate.....	6
Gambar 1.4. Tingkat Perkembangan GDP Indonesia.....	10
Gambar 1.5. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah, GDP (Nominal).....	12
Gambar 1.6. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah, GDP (Indeks)	12
Gambar 2.1. Teori Klasik Tingkat Bunga	18
Gambar 2.2. Kurva Perpotongan Keynes	24
Gambar 2.3. Kurva IS-LM.....	25
Gambar 2.4. Teori Tingkat Bunga Keynes.....	27
Gambar 2.5. Skema pengaruh tingkat suku bunga Fed AS, nilai kurs rupiah, tren ekonomi, krisis ekonomi dan deregulasi perbankan terhadap tingkat suku bunga Indonesia (BI rate)	39
Gambar 3.1. Kurva Normal.....	45
Gambar 3.2. Daerah Kritis Uji F.....	46
Gambar 3.3. Statistik Durbin – Watson.....	49
Gambar 4.1. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah, GDP (Nominal).....	73
Gambar 4.2. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah,	

GDP (Indeks).....	74
Gambar 4.3. Kurva Normal The Fed Rate	80
Gambar 4.4. Kurva Normal Nilai Tukar Rupiah.....	80
Gambar 4.5. Kurva Normal GDP.....	81
Gambar 4.6. Uji Normalitas.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Empat Variabel dan Variabel Makro Ekonomi.....	104
Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Berganda	116
Lampiran 3 Jadwal Konsultasi Pembimbing Skripsi I.....	117
Lampiran 4 Jadwal Konsultasi Pembimbing Skripsi II.....	118

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Sejak pertengahan 1997, Indonesia dan sebagian negara Asia Tenggara dan Timur mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat eksternal maupun internal. Penarikan dana secara tiba-tiba dalam jumlah yang besar oleh para investor asing yang didorong oleh pesimisme prospek perekonomian regional dengan segera melemahkan mata uang rupiah secara drastis. Gelombang *capital outflow* tersebut kemudian diikuti oleh aksi beli dollar penduduk domestik yang membuat nilai rupiah semakin terpuruk. Melemahnya nilai rupiah melalui berbagai transmisi menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan pada sektor-sektor perekonomian dengan tingkat keseriusan yang berbeda-beda. (Yudanto & Santoso, 1998).

Pengalaman krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 telah mengajarkan banyak hal kepada beberapa negara, khususnya negara berkembang yang termasuk negara *debitur*. Meningkatnya utang luar negeri Indonesia pasca krisis tahun 1997 sebesar US\$ 80 miliar hingga tiga kali lipat mengakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa pemerintah harus mencari alternatif yang lebih baik dalam membiayai pembangunan.

Permasalahan ini muncul karena terjadi perbandingan tingkat modal. Tingkat modal yang dimiliki masyarakat masih rendah. Modal yang berada dalam negeri lebih kecil ketimbang luar negeri. Perbandingan penanaman modal dalam dan luar negeri dipengaruhi oleh modal yang dimiliki masyarakat. Tingkat bunga di kedua negara tersebut yang menentukan modal. Apakah masyarakat meminjam modal dari

bank atau tidak. Tingkat bunga luar negeri dan dalam negeri tersebut dikenal dengan teori paritas tingkat bunga.

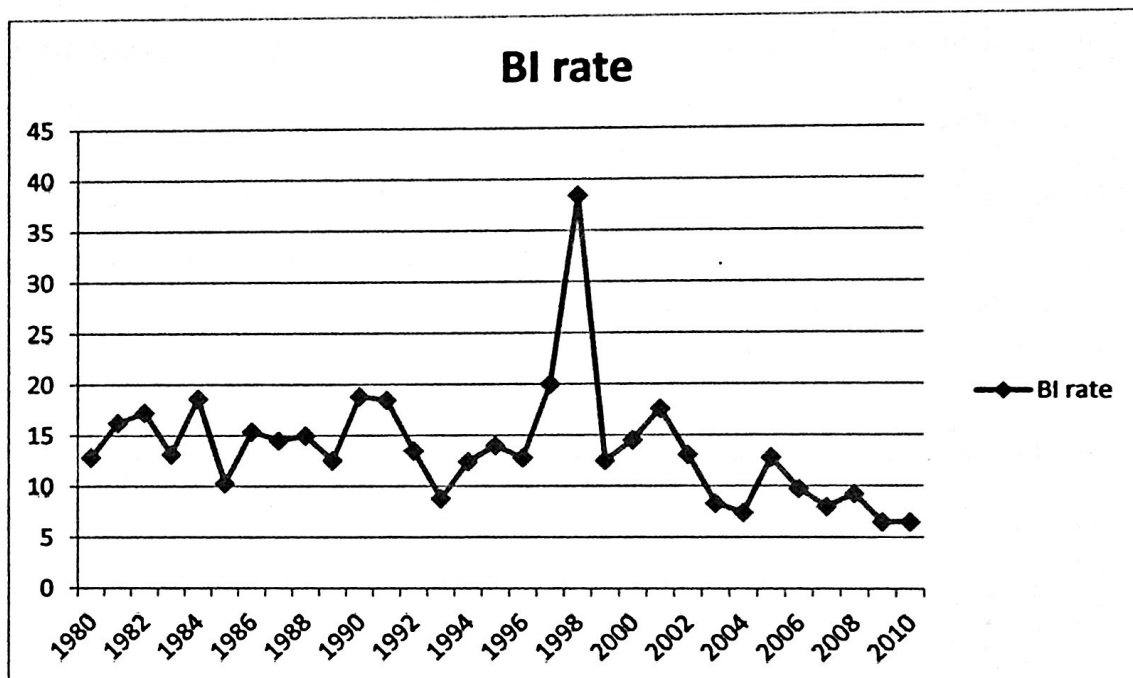
Konsep paritas suku bunga sangat penting karena konsep tersebut menghubungkan variabel kurs dan suku bunga yang fluktuasinya dapat mempengaruhi perekonomian. Untuk kasus yang lebih khusus, fluktuasi kurs dan suku bunga dapat mempengaruhi aliran modal di suatu negara. Ide dasarnya adalah bahwa dengan memperhatikan tingkat depresiasi nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri dan selama suku bunga domestik lebih besar dari suku bunga luar negeri, maka tidak akan terjadi pelarian modal ke luar negeri. Sebaliknya, pelarian modal ke luar negeri pada gilirannya akan membawa tekanan pada neraca pembayaran. Dengan demikian, melalui konsep paritas suku bunga dapat dilihat apakah kebijaksanaan kurs dan suku bunga akan atau telah dilaksanakan oleh pemerintah membawa akibat yang tidak baik bagi perekonomian. (Syafudin, 1993).

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Tingkat suku bunga Indonesia dikenal dengan BI rate. Perkembangannya dapat dilihat pada grafik di dalam gambar 1.1 di bawah ini:

Tingkat Perkembangan Suku Bunga Indonesia (BI Rate)

Periode 1980-2010



Sumber: SEKI Bank Indonesia dan Interest Rate UN Data

Gambar 1.1. Tingkat Perkembangan Suku Bunga Indonesia (BI Rate)

Tidak hanya itu, pemerintah juga melakukan reformasi sistem perbankan dan keuangan dalam skala yang lebih luas termasuk meningkatkan independensi Bank Indonesia dengan menggulirkan undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian telah dilakukan amandemen untuk penyempurnaannya. Kebijakan lain yang ditempuh pemerintah dalam sistem keuangan dan perbankan adalah meliberalisasi penetapan suku bunga oleh bank-bank umum. Tingkat bunga perbankan hanya dikendalikan melalui instrumen tingkat suku bunga SBI yang kemudian disebut BI rate. Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia, otoritas moneter bersama pemerintah terpaksa mengambil langkah berani untuk

mengantisipasi jatuhnya nilai tukar Rupiah pada tingkat yang jauh lebih rendah. Kebijakan tersebut adalah menyerahkan nilai tukar pada mekanisme pasar. (Oktaviani, 2008).

Telah di jelaskan di atas BI rate merupakan acuan para pelaku pasar untuk merencanakan kegiatan ekonomi. BI rate akan dikeluarkan BI bila suatu kondisi ekonomi di Indonesia ada yang terganggu atau pun kebalikannya. Melihat sangat pentingnya nilai kurs bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perekonomian diidentikan dengan nilai kurs mata uang Indonesia.

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika setelah penerapan kebijakan sistem nilai tukar mengambang bebas Indonesia telah membawa dampak dalam perkembangan perekonomian nasional. Dampaknya pada perekonomian baik dalam sektor moneter maupun sektor riil. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menjadi sangat besar pada awal penerapan sistem tersebut. Hal ini membuat meningkatnya derajat ketidakpastian pada aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia. Banyak faktor, baik yang bersifat non ekonomi maupun ekonomi, yang menjadi penyebab dari bergejolaknya nilai tukar tersebut.

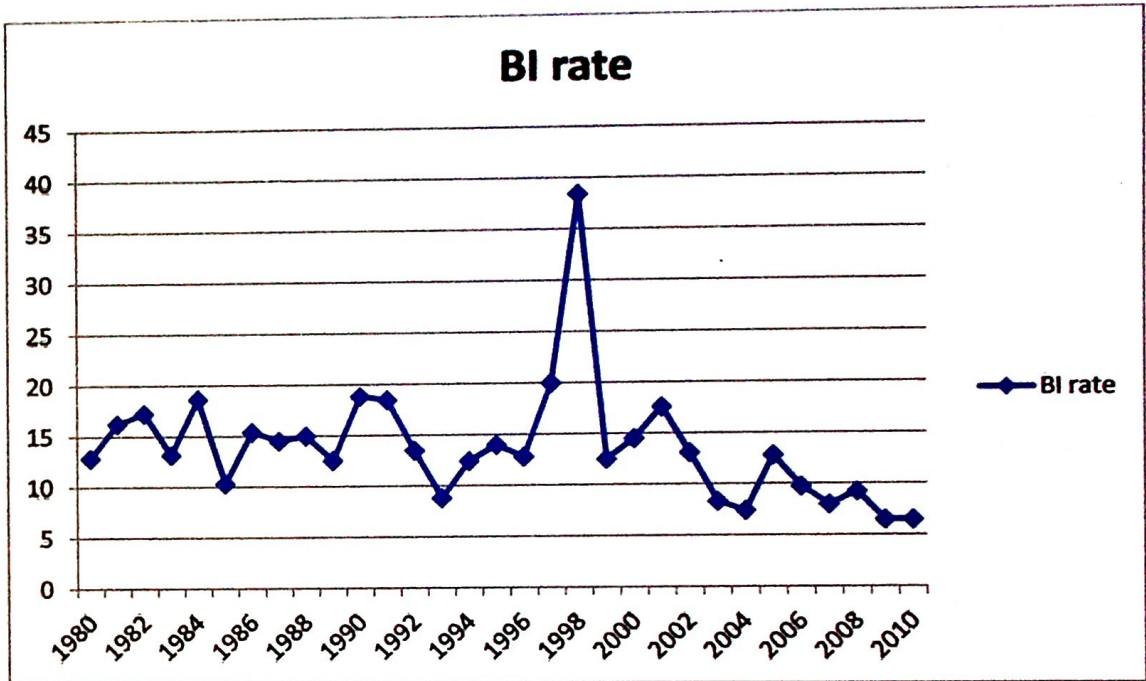
Faktor non ekonomi lebih sering dianggap sebagai penyebab gejala nilai tukar rupiah terhadap dolar. Faktor non ekonomi tersebut seperti kondisi politik dan keamanan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 1998, ketidakstabilan politik membawa dampak buruk pada perekonomian. Hasilnya nilai tukar mengalami depresiasi hingga mencapai Rp. 14,900 per dollar.

Untuk membuktikan, bahkan mengukur seberapa besar pengaruh non ekonomi tersebut akan sangat sulit dilakukan. Keadaan tersebut berbeda dengan keberadaan faktor ekonomi, yang antara lain seperti inflasi, tingkat suku bunga,

Tingkat suku bunga Indonesia dikenal dengan BI rate. Perkembangannya dapat dilihat pada grafik di dalam gambar 1.1 di bawah ini:

Tingkat Perkembangan Suku Bunga Indonesia (BI Rate)

Periode 1980-2010



Sumber: SEKI Bank Indonesia dan Interest Rate UN Data

Gambar 1.1. Tingkat Perkembangan Suku Bunga Indonesia (BI Rate)

Tidak hanya itu, pemerintah juga melakukan reformasi sistem perbankan dan keuangan dalam skala yang lebih luas termasuk meningkatkan independensi Bank Indonesia dengan menggulirkan undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian telah dilakukan amandemen untuk penyempurnaannya. Kebijakan lain yang ditempuh pemerintah dalam sistem keuangan dan perbankan adalah meliberalisasi penetapan suku bunga oleh bank-bank umum. Tingkat bunga perbankan hanya dikendalikan melalui instrumen tingkat suku bunga SBI yang kemudian disebut BI rate. Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia, otoritas moneter bersama pemerintah terpaksa mengambil langkah berani untuk

mengantisipasi jatuhnya nilai tukar Rupiah pada tingkat yang jauh lebih rendah. Kebijakan tersebut adalah menyerahkan nilai tukar pada mekanisme pasar. (Oktaviani, 2008).

Telah di jelaskan di atas BI rate merupakan acuan para pelaku pasar untuk merencanakan kegiatan ekonomi. BI rate akan dikeluarkan BI bila suatu kondisi ekonomi di Indonesia ada yang terganggu atau pun kebalikannya. Melihat sangat pentingnya nilai kurs bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perekonomian diidentikan dengan nilai kurs mata uang Indonesia.

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika setelah penerapan kebijakan sistem nilai tukar mengambang bebas Indonesia telah membawa dampak dalam perkembangan perekonomian nasional. Dampaknya pada perekonomian baik dalam sektor moneter maupun sektor riil. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menjadi sangat besar pada awal penerapan sistem tersebut. Hal ini membuat meningkatnya derajat ketidakpastian pada aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia. Banyak faktor, baik yang bersifat non ekonomi maupun ekonomi, yang menjadi penyebab dari bergejolaknya nilai tukar tersebut.

Faktor non ekonomi lebih sering dianggap sebagai penyebab gejolak nilai tukar rupiah terhadap dolar. Faktor non ekonomi tersebut seperti kondisi politik dan keamanan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 1998, ketidakstabilan politik membawa dampak buruk pada perekonomian. Hasilnya nilai tukar mengalami depresiasi hingga mencapai Rp. 14,900 per dollar.

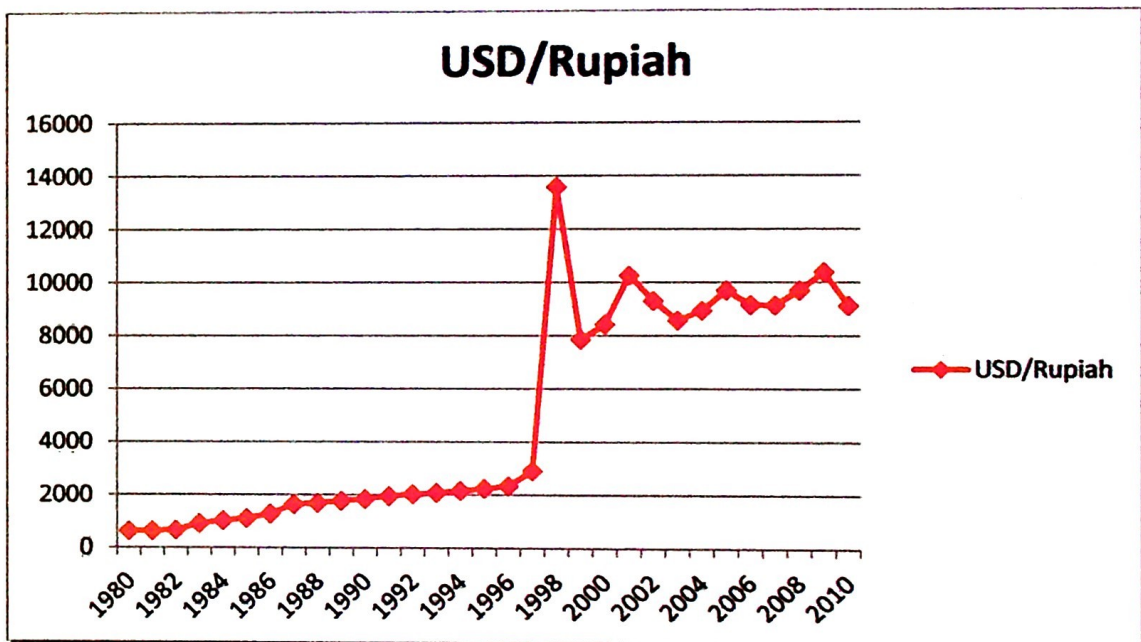
Untuk membuktikan, bahkan mengukur seberapa besar pengaruh non ekonomi tersebut akan sangat sulit dilakukan. Keadaan tersebut berbeda dengan keberadaan faktor ekonomi, yang antara lain seperti inflasi, tingkat suku bunga,

jumlah uang beredar, pendapatan nasional, dan posisi neraca pembayaran internasional, yang umumnya relatif dapat lebih terukur. (Atmadja, 2002).

Nilai tukar memiliki arti penting dalam perekonomian suatu negara. Terbukti dari pengawasan yang setiap hari dilakukan oleh berbagai pihak. Krisis 1998 dimana anjloknya nilai tukar merupakan pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia.

Tabel di bawah ini yang merupakan pergerakan dari nilai tukar rupiah terhadap dollar dari tahun 1980 – 2010:

Tingkat Pergerakan Nilai Kurs Periode 1980-2010



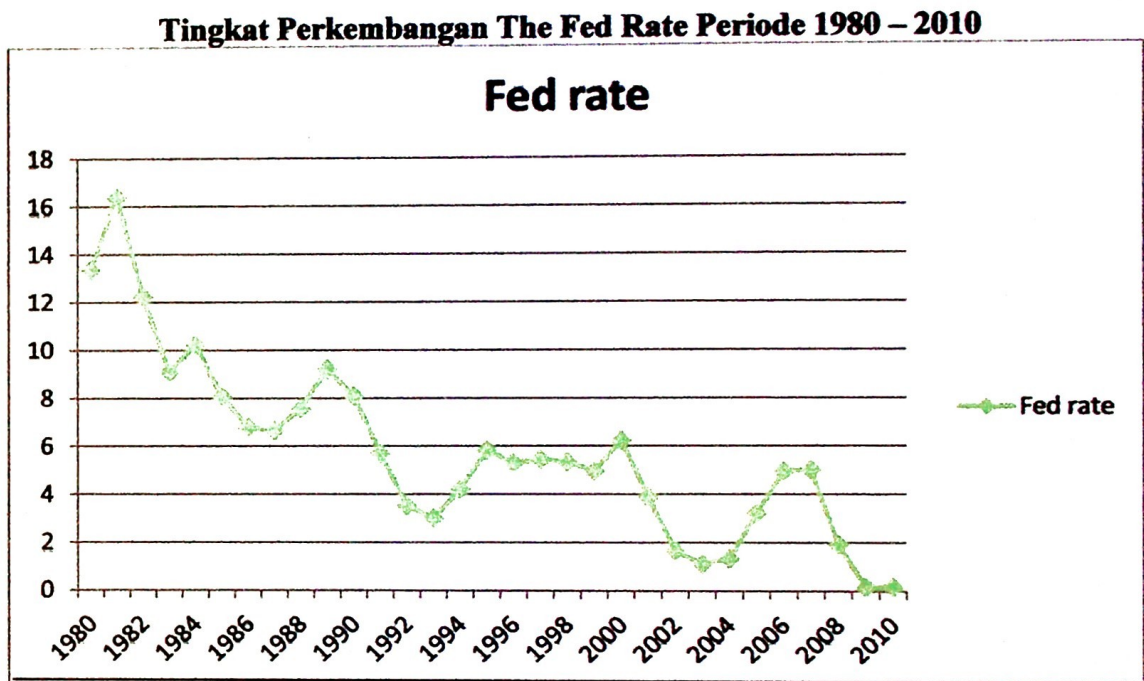
Sumber: Kurs BI dan Exchange Rate UN data

Gambar 1.2. Tingkat Pergerakan Nilai Kurs

Tidak hanya kurs yang mempengaruhi BI rate. Tingkat bunga The Fed AS: *Federal Funds Rate* juga mempengaruhi tingkat perkembangan BI rate. Suku bunga Bank Sentral AS (*the Fed*) merupakan tingkat suku bunga moneter yang ditetapkan oleh *Federal Open Market Committee* (FOMC) atau komite pasar uang terbuka. Penetapan tingkat suku bunga Fed secara langsung akan mempengaruhi perkembangan ekonomi global seperti tingkat suku bunga internasional termasuk

Indonesia. Hal ini karena mata uang dollar yang stabil dan banyak dipakai dalam transaksi internasional, tentu saja tingkat bunga ini akan berpengaruh terhadap negara-negara yang memakai dollar dalam transaksi internasional. Jadi tingkat suku bunga *the Fed* merupakan dasar bagi penetapan suku bunga di pasar sekuritas dan keuangan. (dalam Irfansyah, 2005).

Tingkat bunga the Fed AS tersebut, seperti di bawah ini:



Sumber: *Federal Funds Rate (FFR) Federalreserve.gov*

Gambar 1.3. Tingkat Perkembangan The Fed Rate

Berfluktuasinya tingkat suku bunga internasional terutama the Fed hal ini menggambarkan keadaan perekonomian di luar negeri yang tidak stabil. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu faktor fundamental, faktor teknis, dan sentimen pasar.

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar-negara, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral. Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan

permintaan devisa pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik dan sebaliknya. Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal. Ada macam-macam sifat dan pengaruh perpindahan modal dalam berbagai pola kebijakan nilai tukar. Pelarian modal spekulatif berasal dari masuknya modal yang semula bukan bersifat spekulatif. (Cuddington, 1986)

Dalam kebijakan nilai tukar tetap, termasuk sistem dewan mata uang, surplus neraca pembayaran yang diakibatkan pemasukan modal asing cenderung mengekspansi jumlah uang beredar domestik dan menimbulkan inflasi. Aliran modal keluar dari Indonesia dipengaruhi antara lain oleh tinggi rendahnya suku bunga aset finansial luar negeri, tingkat inflasi domestik dan perubahan nilai tukar mata uang domestik. (Cuddington, 1986).

Ketiga variabel tersebut sangat penting peranannya dalam perekonomian suatu negara. Pentingnya pengendalian tingkat bunga dan nilai kurs bisa dilihat dari krisis yang terjadi pada tahun 1997 dahulu.

Nilai tukar rupiah yang relatif stabil dan cenderung mengalami apresiasi sebelum Juli 1997 telah mendorong *capital inflow* yang cukup besar ke Indonesia. Fenomena tersebut merupakan hal yang logis bagi suatu negara yang menganut sistem devisa bebas dan perekonomiannya terbuka karena arus modal akan selalu mengikuti return investasi yang terbesar dan resiko seminimal mungkin. Namun sejak *currency turmoil* melanda Thailand dan menyebar ke negara-negara ASEAN lainnya pada pertengahan Juli 1997, *capital inflow* tersebut telah menjadi bumerang karena berubah menjadi arus balik yang membahayakan nilai tukar dan

perekonomian nasional. Nilai tukar rupiah mendapat tekanan akibat besarnya *capital outflow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah tersebut diperberat lagi dengan maraknya kegiatan *speculative bubble*, sehingga sejak krisis berlangsung nilai tukar rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai 75%. (Goeltom & Zulverdi, 1998).

Sejak pertengahan 1997, Indonesia dan sebagian negara Asia Tenggara dan Timur mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat eksternal maupun internal. Krisis di Asia Tenggara dimulai dari krisis mata uang Baht (*Tom Yum Effect*), Thailand. Thailand mengalami krisis akibat defisit transaksi berjalan selama lima tahun terakhir. Kondisi ini semakin diperberat dengan kredit macet yang semakin membesar. Akibatnya, timbul krisis ekonomi yang ditandai dengan jatuhnya nilai tukar Baht terhadap USD, *capital outflow*, dan krisis cadangan devisa. Dalam waktu singkat krisis ini menyebar ke negara ASEAN dan negara industri baru (Hongkong, Taiwan, Singapore, dan Korea).

Para ahli berpendapat bahwa krisis mata uang terjadi karena fundamental ekonomi yang buruk. Teori ini dikenal dengan teori generasi pertama, yang diperkenalkan oleh Krugman pada tahun 1979 yang mengatakan bahwa krisis mata uang disebabkan oleh fundamental ekonomi yang buruk. Setelah teori ini dikembangkan sampai generasi ketiga, muncullah teori yang dikenal dengan *contagion effect theory*. Teori ini mengatakan krisis dapat menular dari negara satu ke negara lainnya melalui hubungan perdagangan (*trade link*) ataupun kesamaan fundamental ekonomi. (Tjahjono, 1998).

Penarikan dana secara tiba-tiba dalam jumlah yang besar oleh para investor asing yang didorong oleh pesimisme prospek perekonomian regional dengan segera melemahkan mata uang rupiah secara drastis. Gelombang *capital outflow* tersebut

kemudian diikuti oleh aksi beli dollar penduduk domestik yang membuat nilai rupiah semakin terpuruk. Melemahnya nilai rupiah melalui berbagai transmisi menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan pada sektor-sektor perekonomian dengan tingkat keseriusan yang berbeda-beda.

Sementara itu fluktuasi nilai tukar tampaknya semakin sulit dan cenderung *overshoot*, sehingga untuk mengerem laju spekulasi dilakukan pengetatan moneter dengan konsekuensi suku bunga tinggi. Meningkatnya suku bunga umum tersebut paralel mendorong peningkatan bunga pinjaman atau biaya modal bagi perusahaan-perusahaan sektor riil. Kenaikan biaya modal tersebut mengganggu perencanaan investasi maupun produksi jangka panjang yang pada akhirnya menurunkan penawaran agregat.

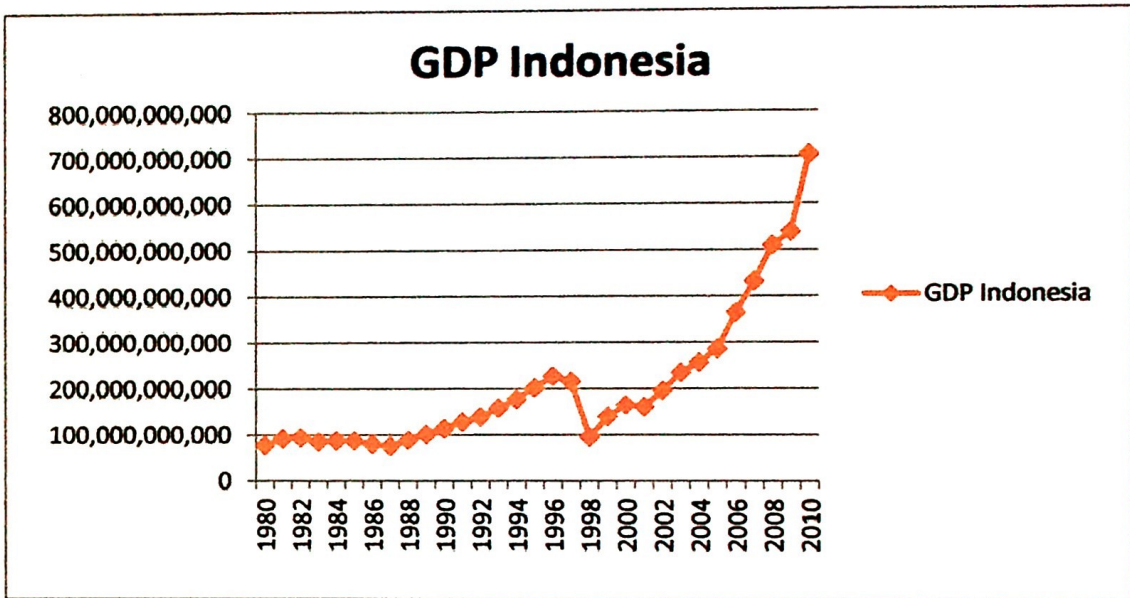
Proses terjadinya krisis moneter diawali dari terganggunya penawaran agregat. Hal ini dicerminkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi 1997 yang merosot menjadi 4,91%. Bahkan pada triwulan III tahun 1998 pertumbuhannya minus 17,13%, turun drastis dari rata-rata tiga tahun terakhir sebesar 7,9%. Kontraksi pertumbuhan ini jika diamati dari sisi produksi tidak lepas dari kelemahan internal sektor usaha nasional dan faktor eksternal lainnya.

Sementara itu, melemahnya nilai tukar rupiah telah menurunkan daya beli masyarakat karena naiknya inflasi yang tertransmisi melalui kenaikan harga barang-barang konsumsi yang rata-rata barang impor. Hal ini menyebabkan tekanan pada biaya produksi dan selain itu menurunnya daya serap pasar mendorong terjadinya pengurangan pada jumlah tenaga kerja. Dengan banyak ditutupnya sektor usaha, maka krisis pun semakin meluas ke berbagai dimensi yang berdampak pada sektor riil. Berlatarbelakang masalah tersebut, pemerintah sebagai upaya mengembalikan

level rupiah pada yang dikehendaki melakukan kebijakan moneter yang ketat. (Yudanto & Santoso, 1998).

Perkembangan tingkat bunga dan kurs sebagai variabel makro dipengaruhi juga oleh pendapatan nasional (GDP). Perkembangan dari GDP tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tingkat Perkembangan GDP Indonesia Periode 1980 – 2010



Sumber: Gross Domestic Product (GDP) World Bank

Gambar 1.4. Tingkat Perkembangan GDP Indonesia

Pendapatan nasional merupakan ukuran untuk melihat seberapa besar performa ekonomi suatu negara. Bisa kita lihat bahwa krisis ekonomi yang terjadi secara otomatis menurunkan pendapatan nasional. Pada tahun 1997, Indonesia memiliki GDP sebesar \$ 215 milyar dan pada tahun 1998 turun drastis menjadi \$ 95 milyar. Fenomena tersebut jelas menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh terhadap perkembangan BI rate sebagai salah satu variabel makro ekonomi. Perkembangan GDP dari tahun ke tahun dapat kita sebut sebagai tren perekonomian.

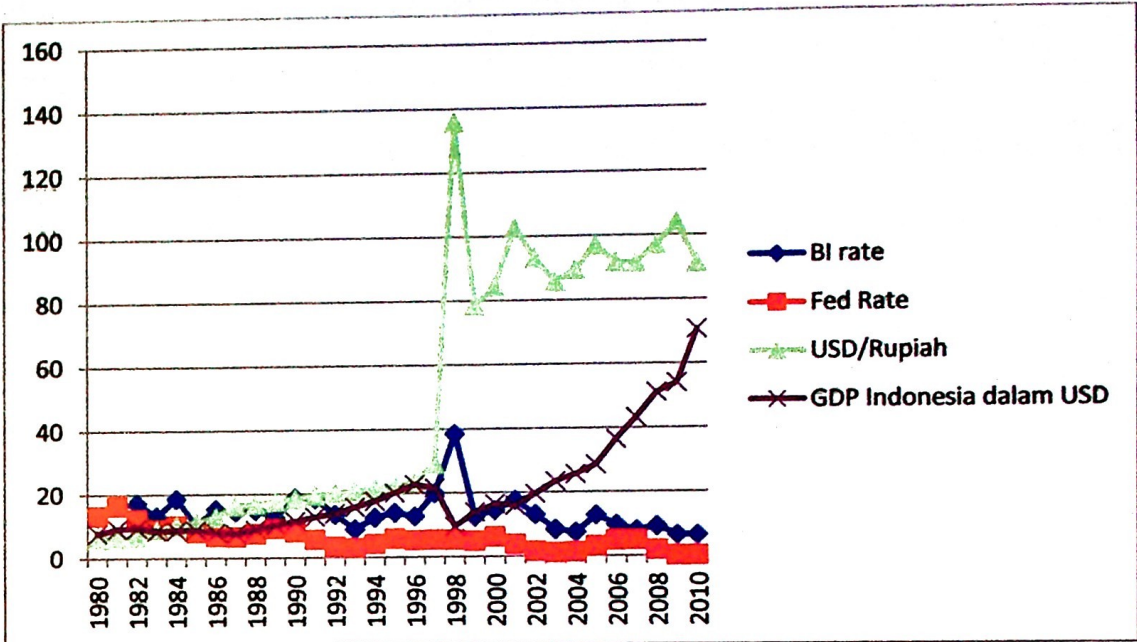
Tingkat bunga Indonesia (BI rate), the Fed rate, kurs dan GDP saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangannya seperti di bawah ini:

Tabel 1.1. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah dan GDP

No	Tahun	BI rate	Fed Rate	USD/Rupiah	GDP (Milyar USD)	Indeks BI Rate	Indeks Fed Rate	Indeks Kurs	Indeks GDP
1	1980	12.86	13.35	626.99	78	100	100	100	100
2	1981	16.25	16.39	631.75	92,4	126.36	122.77	100.75	118.53
3	1982	17.24	12.24	661.42	94,7	134.05	91.68	105.49	121.4
4	1983	13.16	9.09	909.26	85,3	102.33	68.08	145.01	109.42
5	1984	18.62	10.23	1025.94	87,6	144.79	76.62	163.62	112.3
6	1985	10.33	8.1	1110.58	87,3	80.32	60.67	177.12	111.95
7	1986	15.39	6.8	1282.56	80	119.67	50.93	204.55	102.62
8	1987	14.51	6.66	1643.85	75,9	112.83	49.88	262.18	97.32
9	1988	14.99	7.57	1685.7	88,7	116.56	56.7	268.85	113.81
10	1989	12.56	9.21	1770.06	101,4	97.66	68.98	282.31	130.04
11	1990	18.83	8.1	1842.81	114,4	146.42	60.67	293.91	146.67
12	1991	18.47	5.69	1950.32	128,1	143.62	42.62	311.06	164.29
13	1992	13.5	3.52	2029.92	139,1	104.97	26.36	323.75	178.32
14	1993	8.82	3.02	2087.1	158	68.58	22.62	332.87	202.53
15	1994	12.44	4.21	2160.75	176,8	96.73	31.53	344.62	226.74
16	1995	13.99	5.83	2248.61	202,1	108.78	43.67	358.63	259.09
17	1996	12.8	5.3	2342.3	227,3	99.53	39.7	373.57	291.45
18	1997	20	5.46	2909.38	215,7	155.52	40.89	464.02	276.55
19	1998	38.44	5.35	13583.9	95,4	298.91	40.07	2166.52	122.34
20	1999	12.51	4.97	7855.15	140	97.27	37.22	1252.83	179.45
21	2000	14.53	6.24	8421.78	165	112.98	46.74	1343.2	211.52
22	2001	17.6	3.88	10260.9	160,4	136.85	29.06	1636.53	205.66
23	2002	13.1	1.67	9311.99	195,6	101.86	12.5	1485.18	250.8
24	2003	8.34	1.13	8577.13	234,7	64.85	8.46	1367.98	300.93
25	2004	7.43	1.35	8938.85	256,8	57.77	10.11	1425.67	329.22
26	2005	12.8	3.22	9704.74	285,8	99.53	24.11	1547.83	366.43
27	2006	9.75	4.97	9159.32	364,5	75.81	37.22	1460.83	467.31
28	2007	8	5.02	9141	432,2	62.2	37.6	1457.91	554.03
29	2008	9.25	1.92	9698.96	510,2	71.92	14.38	1546.9	654.04
30	2009	6.5	0.16	10389.9	539,3	50.54	1.19	1657.1	691.36
31	2010	6.5	0.18	9125.71	706,5	50.54	1.34	1455.47	905.69

Sumber: (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia) BI, (Federal Funds Rate) Federalreserve.gov, (Kurs) BI, (Exchange Rate) UN data, (Gross Domestic Product) World Bank.

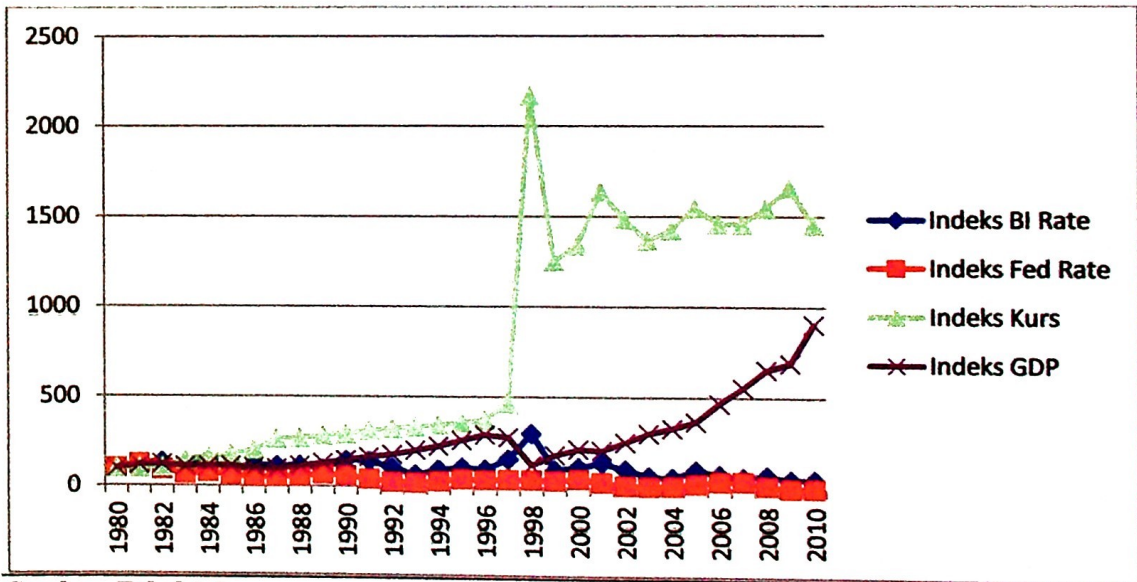
**Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate,
Kurs Rupiah dan GDP Indonesia Periode 1980-2010 (Angka Nominal)**



Sumber: Tabel 1.1.

Gambar 1.5. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah, GDP (Nominal)

**Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate,
Kurs Rupiah dan GDP Indonesia Periode 1980-2010 (Angka Indeks)**



Sumber: Tabel 1.1.

Gambar 1.6. Tingkat Perkembangan BI Rate, The Fed Rate, Kurs Rupiah, GDP (Indeks)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa tingkat bunga, nilai tukar rupiah, dan GDP saling mempengaruhi. Tingkat perkembangannya saling mempengaruhi satu sama lain.

Melihat penjelasan di atas. Jadi, krisis yang terjadi pada tahun 1997 disebabkan karena dana yang pindah ke luar negeri secara tiba-tiba. Dana ini merupakan dana yang ditanamkan pihak luar negeri, untuk membiayai modal usaha di dalam negeri. Modal dari luar negeri bisa disebut dengan utang luar negeri. Peningkatan utang ini dikarenakan kebutuhan akan modal. Pergerakan modal pun dibagi menjadi dua. Modal yang berpindah ke luar negeri disebut *capital outflow*, sedangkan modal yang masuk dari luar negeri disebut *capital inflow*. *Capital outflow* dipengaruhi oleh tingkat bunga luar negeri. Tingkat bunga luar negeri disini adalah *the Fed rate* Amerika Serikat. Tingginya *capital outflow* akan menciptakan tekanan pada neraca pembayaran.

Tekanan pada neraca pembayaran ini menyebabkan rupiah melemah dan terjadi depresiasi rupiah. Untuk mengatasi depresiasi rupiah ini otoritas moneter mengambil kebijakan suku bunga tinggi. Peningkatan suku bunga akan memperkuat nilai tukar sebagai dampak meningkatnya arus masuk dari luar negeri. (Oktaviani, 2008). Sementara itu, peningkatan modal ke dalam negeri akan meningkatkan surplus neraca pembayaran.

Pada sisi yang lain, ketika *the Fed rate* meningkat maka BI rate pun akan ditingkatkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempertahankan tingkat modal yang masuk ke dalam negeri (*capital inflow*). Pada sisi yang lain GDP juga mempengaruhi tingkat perkembangan BI rate.

Berlatarbelakang hal-hal kompleks dan penting tersebut, dimana tingkat bunga domestik begitu dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah, tingkat bunga luar negeri, dan tren perekonomian (GDP) maka menarik untuk dikaji.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dari kajian yang saya angkat dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Apa dan bagaimana pengaruh tingkat perkembangan *the Fed rate*, nilai kurs rupiah dan tren perekonomian terhadap BI rate, dan juga hubungan ketiganya?
- 2) Berapa besar perubahan *the Fed rate* dan nilai kurs rupiah, serta tren perekonomian berpengaruh terhadap BI rate?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga *the Fed*, Nilai Kurs Rupiah, dan Tren Ekonomi (GDP) terhadap Tingkat Suku Bunga Domestik (BI rate) di Indonesia. Tujuan tersebut dapat dijelaskan secara rinci, seperti dibawah ini:

- 1) Mengetahui apa dan bagaimana pengaruh tingkat perkembangan *the Fed rate*, nilai kurs rupiah dan tren perekonomian terhadap BI rate, dan juga hubungan ketiganya.
- 2) Mengetahui seberapa besar perubahan *the Fed rate* dan nilai kurs rupiah, serta tren perekonomian berpengaruh terhadap BI rate.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis:

Dapat menjadi salah satu informasi ilmiah bagi masyarakat khususnya ilmu ekonomi untuk menambah dan memperkaya bahan kajian teori-teori bagi peneliti sebelumnya.

Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk diteliti. Terkait dengan berbagai hal yang telah diteliti, dimana dapat memperdalam dan memperluas kajian ilmu ekonomi, khususnya ekonomi moneter.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah selaku otoritas moneter agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut bidang moneter khususnya dalam mencapai kestabilan ekonomi.

Dapat menjadi sarana dalam mempertimbangkan kebijakan terkait kondisi perekonomian yang ada. Sehingga, kejadian-kejadian yang telah dibahas di dalam kajian ini tidak terulang kembali.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab I berisikan latar belakang, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang akan memberikan pengertian dasar yang membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini, materi dan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

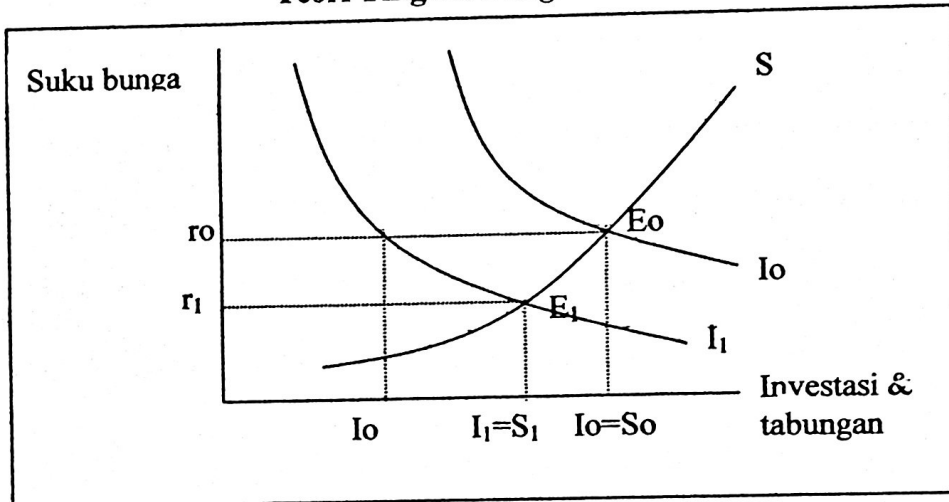
Bab III berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, definisi oprasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis.

Bab IV berisikan hasil dari penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini juga akan disajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui analisis data.

Bab V berisikan kesimpulan, keterbatasan dan saran yang telah dirangkum setelah meneliti dan membahas pertanyaan penelitian.

investasi, sehingga para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya pada investor, sehingga menekan tingkat bunga turun kembali ke posisi I_0 .

Teori Tingkat Bunga Klasik



Gambar 2.1. Teori Klasik Tingkat Bunga

Terdapat beberapa hal penting yang dapat ditarik dari teori tingkat bunga yang dikemukakan kaum klasik. Pertama, teori kaum klasik adalah *flow theory* yang berarti tabungan dan investasi mengalir ke pasar berdasarkan unit waktu. Kedua, bahwa tabungan dan investasi menjadi seimbang hanya karena ditentukan oleh tingkat bunga pasar dan yang ketiga bahwa rencana-rencana berinvestasi dan menabung dianggap elastis terhadap tingkat bunga (*interest elastic*), sehingga keseimbangan adalah mungkin pada suatu tingkat bunga yang positif.

Dalam teori klasik juga terdapat beberapa kelemahan, dimana dalam penentuan tingkat bunga peranan moneter tidak ada (*money plays no rule*). Pelopor klasik mengabaikan peran dari pendapatan dan dalam kenyataannya keseimbangan antara tabungan dan investasi tidak terjadi melalui perubahan tingkat bunga. Selain itu, tingkat bunga yang elastis juga menjadi sebuah kelemahan pada teori klasik karena tingkat bunga dan investasi adalah sangat lemah. Ketiga, bahwa tingginya

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Surja Adwin, 2002. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 4 No. 1, Mei 2002, Universitas Kristen Petra.
- Anggraini, Sisti, 2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia Periode 1996 – 2005. *Skripsi*, FE Unsri
- Arifin, Sjamsul, 1998. Efektifitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilisasi Rupiah di Masa Krisis. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan BI*.
- Aristovnik, Aleksander and Sandra Djuric, 2010. Twin Deficits and the Feldstein – Horioka Puzzle: a Comparison of the EU Member States and Candidate Countries, *MPRA Paper*, No. 24149, Munich Personal RePEc Archive & University of Ljubljana, Faculty of Administration, Slovenia.
- Asngari, Imam, 2006. *Modul Pelatihan Statistik Pelatihan e-views dan spss*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Asngari, Imam, 2008. *Modul Praktikum Ekonometrika program e-views dan spss*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Bank Indonesia, 2007. *Laporan Kebijakan Moneter: Perkembangan dan Kebijakan Moneter – Triwulan I-2007*. Diambil pada tanggal 6 Mei 2012 dari http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/7556A2FA-5A72-408C-BD15-4570B5A11CAD/7622/05perk_kebijakan1.PDF
- Bank Indonesia, 2009. *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV-2009*. Diambil pada tanggal 6 Mei 2012 dari <http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/7D8978A7-B24B-4AD0-AAF1-23ADF1DD83E0/18550/LKMIV2009ok1.pdf>
- Bank Indonesia, 2009. *Tinjauan Kebijakan Moneter: Ekonomi, Moneter, dan Perbankan Desember 2008*. Diambil pada tanggal 6 Mei 2012 dari <http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/E228162C-1FEC-400D-888D-EF240DF3BE3C/15156/TKMDesember2008.pdf>
- Bank Indonesia, 2012. *Sejarah Bank Indonesia: Perbankan Periode 1983–1997*. Diambil pada tanggal 13 April 2012 dari <http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/D1FC7FE4-7400-4A35-B021-A4596387C20A/827/SejarahPerbankanPeriode19831997.pdf>
- Bank Indonesia, 2010. *Laporan Kebijakan Moneter IV-2010*. Diambil pada tanggal 6 Mei 2012 dari <http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/516A89A3-D13A-4F05-BEEE-3E73E164EE6E/21640/LKMTrwIV2010.pdf>
- Bank Indonesia, 2011. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*
- Bank Indonesia, 2011. *Kurs Bank Indonesia*
- Bank Indonesia, 2012. *Sejarah Bank Indonesia: Perbankan Periode 1997–1999*. Diambil pada tanggal 4 Mei 2012 dari <http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/CF79E6F1-376E-45E5-ADCD-17B9D59587B0/869/SejarahMoneterPeriode19971999.pdf>

- Badan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2012. *Ekonomi Makro, Perkembangan Moneter 22/11/2008*. Diambil pada tanggal 27 April 2012 dari <http://www.bappenas.go.id/node/45/723/perkembangan-moneter/>
- Barro, Robert J. & Xavier Sala-i-Martin, 1990. *World Interest Rates, Volume 5, NBER Macroeconomics Annual 1990*, MIT Press.
- Bernanke, Ben, 2010. Monetary Policy and the Housing Bubble, 10:30 a.m. EST January 3, 2010, *Annual Meeting of the American Economic Association*. Atlanta, Georgia.
- BI rate, Interest Rate 1980-2010, *United Nations Data*, 2012. Diambil pada tanggal 25 Februari 2012 dari <http://data.un.org/Data.aspx?q=interest+rate&d=IFS&f=SeriesCode%3a60>
- Bank, World, 2012. How We Classify Countries. Diambil pada tanggal 3 Oktober 2012 dari <http://data.worldbank.org/about/country-classifications>
- Bank, World, 2012. Variabel Makro Ekonomi (Economic Policy & External Debt, Financial Sector). Diambil pada tanggal 20 Oktober 2012 dari <http://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG/countries?page=6>
- Board of Governors of the Federal Reserve System, 2012. Purposes and Functions The Federal Reserve System. Diambil pada tanggal 27 April 2012 dari http://federalreserve.gov/pf/pdf/pf_1.pdf#page=4
- Boediono, 1985. *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Bragues, George, 2009. The Ethics of U.S. Monetary Policy in Response to the Financial Crisis of 2007 – 2009, Volume 1, ART.No.31, *Libertarian Papers*.
- Chinn, Menzie & Jeffrey Frankel, 2005. The Euro Area and World Interest Rates, 4 Januari 2005. *NBER Journal*. University of Wisconsin, Madison, Harvard University and NBER.
- Cuddington, John T., 1986. Capital Flight: Estimate, Issue and Explanation, Princeton studies in International Finance, No. 58 December 1986. *Journal of International Finance*, No. 58. Princeton Univ.
- Darmawi, Herman, 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Das Gupta, Dipak & Bejoy Das Gupta, 1994. Interest Rates in Open Economies: Real Interest Rate Parity, Exchange Rates and Country Risk in Industrial and Developing Countries, April 1994. *World Bank Journal*. World Bank.
- Economist, The, 2012. Keeping it real: The side-effects of low interest rates by Buttonwood, Juni 2012. Diambil pada tanggal 4 Oktober 2012 dari <http://www.economist.com/node/21557758>
- Fadilah, Anissa, 2012. Perkembangan Perbankan Indonesia Tahun 1990-2010. Diambil pada tanggal 27 April 2012 dari

<http://nishael.f.wordpress.com/2012/03/02/perkembangan-perbankan-indonesia-tahun-1990-2010/>

Eurmacro tutor, 2012. The Keynesian Cross: Macro in a nutshell. Diambil pada tanggal 19 Oktober 2012 dari <http://www.eurmacro.unisg.ch/tutor/c02.html>

Federal Funds Rate data 1980-2010, *Board of Governors of the Federal Reserve System*, 2012.. Diambil pada tanggal 10 Januari 2012 dari <http://www.federalreserve.gov/releases/h15/data.htm>

Ghosh, Atish & Uma Ramakrishnan, 2006. Do Current Account Deficits Matter?, Number 5, Volume 43, December 2006. *Finance & Development, A Quarterly Magazine of the IMF*, IMF.

Goodfriend, Marvin, 2002. The Phases of U.S. Monetary Policy: 1987 to 2001, *Economic Quarterly*, Volume 88/4 Fall 2002, Federal Reserve Bank of Richmond.

Gross Domestic Product (GDP) Indonesia 1980-2010, *World Bank Data*, 2012. Diambil pada tanggal 2 April 2012 dari http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?order=wbapi_data_value_1998+wbapi_data_value&sort=asc&page=2

Gujarati, Damodar N., 2003. *Basic Econometrics*, Jakarta: Mc Graw – Hill.

Goeltom, Miranda & Doddy Zulverdi, 1998. Manajemen Nilai Tukar di Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Buletin Ekonomi dan Perbankan*, September 1998, Bank Indonesia.

Irfansyah, Jhon, 2009. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Internasional dan Kurs Terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank di Indonesia Periode Tahun 1995 - 2007. *Skripsi*, FE Unsri.

Kaminsky, Graciela L & Carmen M. Reinhart, 1999. The Twin Crises: The Causes of Banking and Balance-of-Payments Problems, June 1999. *The American Economic Review*. George Washington University, University of Maryland and NBER.

Khim, Venus & Sen Liew-Tai Hu Ling, 2008. Real Interest Rate Parity: evidence from East Asian economies relative to China, *MPRA Paper No. 7291*, 21 Februari 2008, Munich Personal RePEc Archive & Universiti Malaysia Sabah.

Krugman, Paul R., & Maurice Obstfeld, 1991. *International Economics: Theory and Policy*, Edisi kedua, USA, New York, NY10022: Harper Collions Publishers Inc.

Krugman, Paul R., 1979. A Model of Balance-of-Payments Crises, Volume 11, Issue 3 (Aug., 1979), 311 – 325. *Journal of Money, Credit and Banking*. Ohio State University Press.

Latzko's, David Web page, 2012. Lecture 5: The IS/LM Model, Part II. Diambil pada tanggal 19 Oktober 2012 dari <http://www.personal.psu.edu/~dxl31/ec201/lecture6.html>

Mankiw, Gregory N., 2008. *Makroekonomi*, Edisi keenam, Jakarta: Erlangga.

Mishkin, Frederic S., 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.

Mishkin, Frederic S., 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Buku II, Jakarta: Salemba Empat.

- Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Exchange Rate 1980-2010, *United Nations Data*, 2012. Diambil pada tanggal 25 Februari 2012 dari <http://data.un.org/Data.aspx?q=exchange+rate&d=IFS&f=SeriesCode%3a>.
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter, Buku I*, Yogyakarta: BPFE.
- Oktaviani, Rina, 2008. Dampak Peningkatan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 1(1), Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Rabialdi & Aliasuddin, 2010. Kebijakan Moneter Terhadap Stabilisasi Kurs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No.1 April 2010: 43 – 52, Pemerintah Kota Subulussalam & Fakultas Ekonomi Universitas Syah Kuala.
- Saidah, Nani, 2006. *Capital Inflow : Faktor –Faktor yang Mempengaruhi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi, FE IPB.
- Saputra, Rama Meita, 2007. Suku Bunga Pinjaman di Indonesia: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Skripsi*, FE Unsri
- Sahminan, 2005. Interest Rate and The Role of Exchange Rate Regimes in Major South East Asian Countries. *Jurnal Buletin Ekonomi dan Perbankan*, Vol 8 September 2005, Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono, 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syafrudin, 1993. Analisis Paritas Suku Bunga, Studi Kasus di Indonesia: 1978. I – 1991.IV. *Jurnal*, UGM.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002. *Ekonometrika Pengantar*, Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Tuus, 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Teguh, Muhammad, 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjahjono, Endy Dwi, 1998. Fundamental Ekonomi, *Contagion Effect* dan Krisis Asia. *Jurnal Buletin Ekonomi dan Perbankan*, September 1998, Bank Indonesia.
- Todaro, M. P, 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Pertama*, Jakarta: Erlangga.
- Ulfa, Almizan, 2003. Indonesia Satu dan Stabilitas Kurs Rupiah: Analisis Stabilitas *Exchange Rates* Indonesia Pasca Krisis 1997. *Jurnal Keuangan dan Moneter*, Vol. 6, No. 2. Badan Analisa Fiskal, Departemen Keuangan.
- Wahyupsy, 2012. *Diskusi Metodologi Penelitian, Skala Odds Ratio dan Logit dalam Permodelan IRT*. Diambil pada tanggal 15 Maret 2012 dari <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2010/11/15/jenis-skala-dalam-pemodelan-irt/>
- Widarjono, Agus. 2004. Analisis Permintaan Impor Indonesia: Pendekatan Komponen Pengeluaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No.2. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Wijono, Wiloejo Wirjo, 2005. Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Manajemen dan Fiskal*, Volume V, Nomor 2, Jakarta, Departemen Keuangan RI.

Yudanto, Noor & M. Setyawan Santoso, 1998. Dampak Krisis Moneter Terhadap Sektor Riil. *Jurnal Buletin Ekonomi dan Perbankan*, September 1998, Bank Indonesia.